

Peningkatan Daya Saing Industri Maritim Melalui Produktivitas Kerja

Lili Marlinah

AMIK BSI Bekasi

Jalan Cut Mutiah No 88, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17111

lily.marlina@oceanindo.com, lily.lrh@bsi.ac.id

Abstract

Competitiveness especially in human resources is an important factor for improving the quality of human resources. Increased productivity through education, training, development, possession, use of science and technology and the quality of labor. A nation for progress and development is influenced by the ability of the utilization of its resources, the resource advantages in order to strengthen its position in the global competition so that nations are prepared to explore the potential that exists in his country to boost economic growth and development. The maritime industry as a strategic industry needs support in order to have high competitiveness through the productivity of human resources or labor

Keywords: competitiveness, industry, maritime, productivity

Abstrak –

Daya saing khususnya dalam sumber daya manusia menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas SDM. Peningkatan produktivitas melalui pendidikan, pelatihan, pengembangan, penguasaan, pemanfaatan iptek dan kualitas tenaga kerja. Suatu Bangsa bisa maju dan berkembang dipengaruhi oleh kemampuan pendayagunaan sumber dayanya, keunggulan yang dimiliki sumberdaya tersebut guna memperkuat posisi didalam persaingan global sehingga bangsa tersebut siap menggali potensi yang ada dinegaranya untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Industri maritim sebagai industri strategis membutuhkan dukungan agar bisa memiliki daya saing yang tinggi melalui produktivitas sumberdaya manusia atau tenaga kerja

Kata Kunci: daya saing, industri, maritim, produktivitas.

I. PENDAHULUAN

“Nenek Moyangku Seorang Pelaut” Slogan itu sampai hari ini masih terus membahana dan memberikan inspirasi bagi Indonesia untuk berupaya menjadi negara yang menjunjung tinggi kemaritiman. Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara kepulauan, tercatat bahwa luas laut Indonesia mencapai 5,8 juta km², terdiri dari 0,3 juta km² perairan territorial yang terdiri dari 2,8 juta km² perairan pedalaman dan kepulauan, 2,7 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), jumlah pulaunya lebih dari 17.500 pulau, dan Indonesia memiliki banyak kekayaan sumber daya alam yang berlimpah ruah untuk dikembangkan. Indonesia juga dapat disebut sebagai negara maritim terbesar di dunia, yang memiliki 17.504 pulau yang membentang dari barat sampai timur dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km serta luas wilayah laut sekitar 5,9 juta km². Letak strateis Indonesia pada posisi silang yang sangat strategis di antara benua Asia dan

Australia dimana di dalamnya terkandung kekayaan sumber daya alam, energi, mineral, hayati dan hewani yang beraneka macam. Sementara itu Populasi yang besar dan kepulauan yang membentang maka tanpa adanya sarana transportasi laut yang memadai akan sulit untuk menghubungkan satu daerah ke daerah yang lain di kepulauan Indonesia. Adanya Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) yakni kebutuhan yang terjadi akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Secara ekonomi makro, transportasi baik darat, laut maupun udara merupakan roda perekonomian nasional, regional, dan lokal. Berbagai Sarana transportasi yang ada di laut memegang peranan vital dalam aspek sosial ekonomi melalui fungsi distribusi antara daerah satu dengan daerah yang lain. Distribusi naik itu barang, jasa, manusia dan sebagiannya akan menjadi lebih mudah dan cepat bila sarana transportasi yang ada berfungsi sebagaimana mestinya sehingga transportasi dapat menjadi salah satu sarana untuk mengintegrasikan berbagai wilayah di Indonesia dan menjadi roda penggerak perekonomian nasional. Industri Maritim itu sendiri merupakan industri yang berisikan industri pembangunan kapal baru, bangunan lepas pantai, reparasi kapal, dan penutuhan kapal. serta dilengkapi dengan industri penunjang dan dukungan perusahaan logistic/supply kebutuhan material dan komponen kapal, infrastruktur industri (Listrik, air bersih, gas, jalan, komunikasi dan sebagainya) dan fasilitas umum yang lengkap (perumahan, pendidikan, kesehatan, pasar dan sebagainya). Industri penunjang kegiatan MIGAS, seperti perhubungan, logistik, perbaikan dan pemeliharaan penunjang MIGAS.

Daya Saing menurut Porter (1990) diidentikkan dengan produktivitas dimana tingkat output yang dihasilkan untuk setiap unit input yang digunakan. Peningkatan produktivitas meliputi peningkatan jumlah input fisik (modal dan tenaga kerja), peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi (total faktor produktivitas). Selain itu daya saing merupakan kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan di dalam pasar tersebut, maksudnya jika suatu produk atau jasa mempunyai daya saing maka produk tersebutlah yang banyak dibeli konsumen. Daya saing Indonesia dipasar global tentunya akan mendukung peningkatan pembangunan nasional, pembangunan nasional adalah rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Rangkaian upaya pembangunan tersebut memuat kegiatan pembangunan yang berlangsung terus menerus, dengan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat dari generasi demi generasi. Pelaksanaan upaya tersebut dilakukan dalam konteks memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya.

Berbicara mengenai daya saing tidak lepas dari agenda Pembangunan Jangka Panjang Nasional RI pada tahun 2005–2025 merupakan kelanjutan dari pembangunan

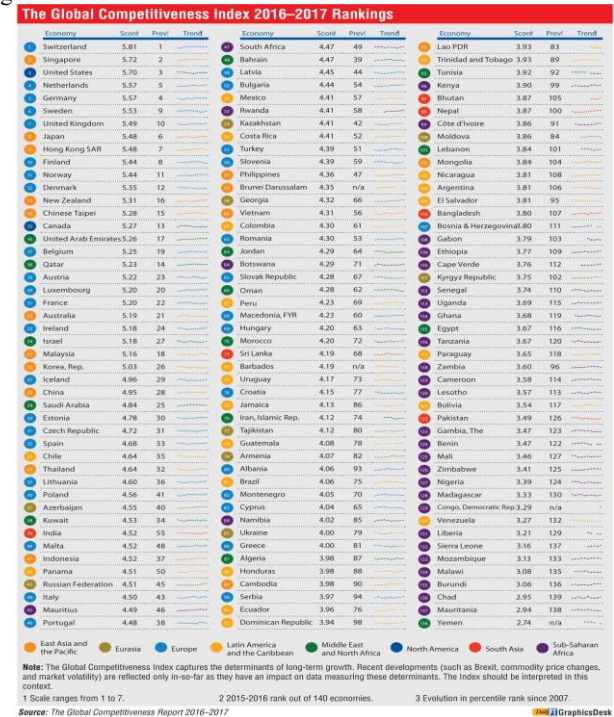
sebelumnya untuk mencapai tujuan pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu, dalam 20 tahun mendatang, sangat penting dan mendesak bagi bangsa Indonesia untuk melakukan penataan kembali melalui berbagai langkah-langkah, antara lain di bidang pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, lingkungan hidup dan kelembagaannya sehingga bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dan mempunyai posisi yang sejajar serta daya saing yang kuat di dalam pergaulan masyarakat Internasional. Sedangkan pembangunan Indonesia ke depan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025 adalah menciptakan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Salah satu misi dalam rangka mewujudkan visi tersebut adalah mewujudkan bangsa yang berdaya saing melalui pembangunan sumber daya manusia (SDM berkualitas, meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan iptek, pembangunan infrastruktur yang maju, reformasi dibidang hukum dan aparatur negara serta memperkuat perekonomian domestik.

Mengutip dari Buku Hamdy:2001, Menurut Ahli yang bernama Ricardo menyatakan bahwa nilai suatu komoditas ditentukan oleh faktor tenaga kerja yang disebut teori nilai berdasar tenaga kerja (*Labor theory of value*). Selanjutnya teori keunggulan komparatif Ricardo ini disempurnakan oleh teori biaya imbalan (*opportunity cost theory*) yaitu harga relatif komoditas berbeda yang ditentukan oleh perbedaan biaya dimana biaya tersebut menunjukkan produksi komoditas alternatif yang harus dikorbankan untuk menghasilkan komoditas yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori keunggulan komparatif David Ricardo dijelaskan lebih lanjut oleh teori cost comparative (labor efficiency) dan teori production comparative (labor productivity). Menurut teori cost comparative (labor efficiency), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang/ tidak efisien. Sedangkan menurut Production comparative advantage (labor productivity), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak produktif.

Daya Saing dan Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang maju dan mandiri sehingga mampu berdaya saing di era globalisasi yang menuntut adanya efisiensi dan daya saing pembangunan kualitas SDM. Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan untuk memenangkan persaingan dalam perdagangan bebas. Sebagai implikasi dari semakin meningkatnya tingkat persaingan, tuntutan sumberdaya manusia yang berkualitas semakin meningkat pula. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga bisa tercipta SDM yang berkualitas, berkompetensi dan profesional.

Daya saing khususnya dalam sumber daya manusia menjadi faktor penting untuk memacu kualitas SDM tersebut terutama peningkatan produktivitas melalui pendidikan, pelatihan, pengembangan, penguasaan, pemanfaatan iptek dan kualitas tenagakerja. Suatu Bangsa bisa maju dan berkembang dipengaruhi oleh kemampuan pendayagunaan sumber dayanya, keunggulan yang dimiliki sumberdaya tersebut guna memperkuat posisi didalam persaingan global sehingga bangsa tersebut siap menggali potensi yang ada dinegaranya untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Dalam laporan World Economic Forum telah merilis Global Competitiveness Report 2015-2016 indeks daya saing Indonesia tahun 2015 tercatat berada di peringkat ke-37 dari 140 negara yang dinilai. Peringkat Indonesia ini berada di atas negara-negara seperti Portugal yang berada di peringkat 38, Italia di peringkat 43, Rusia di peringkat 45 sebagaimana pada gambar berikut :



Dengan posisi yang masih rendah ini maka diharapkan Indonesia mampu meningkatkan daya saingnya melalui produktivitas sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang dimilikinya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pada metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan yang rasionalis dimana metode kualitatif dan rasionalis ini lebih pada pendekatan suatu konsep umum (grand concepts) yang diteliti pada objek tertentu (specific object), sehingga kemudian apa yang menjadi hasil penelitian akan menjadi konsep umum. Sementara itu metode penelitian kualitatif berdasarkan pasc rasionalisme yang menginginkan pembahasan secara holistik dan sistemik. Penelitian ini juga dengan mengumpulkan data menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan memperoleh data sekunder dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, Bappenas, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Kantor Pusat, Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DKI Jakarta, Dinas Tenaga Kerja DKI Jakarta, INSA (Indonesia National Ship-owner Association), Departemen Perhubungan Laut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Industri Maritim yang tumbuh dan berkembang dengan pesatnya sebagai salah satu bagian industri maritim diperlukan peningkatan daya saing guna menghadapi pasar global, selanjutnya kelembagaan lain adalah departemen perhubungan laut yang menjadi perwakilan pemerintah dalam mengatur, mengawasi, memberikan dukungan terhadap Industri maritim seperti halnya pada perusahaan pelayaran untuk bisa menjadi industri nasional dan berdaya saing tinggi.

Dan adanya asosiasi pelayaran yang merupakan organisasi swasta yang memiliki tugas untuk bisa melindungi anggotanya yakni perusahaan pelayaran dalam aktivitasnya baik sebagai penyedia jasa layanan transportasi laut ataupun jasa pelayanan yang berhubungan dengan kelautan lainnya.

Pada penelitian ini bahwasanya Produktivitas Tenaga Kerja memiliki hubungan yang positif terhadap Daya Saing. dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula SDM dalam usia produktif dan SDM yang memiliki mutu dan kualitas yang baik sehingga mampu menghasilkan proses produksi dan pelayanan atas jasa yang akan mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan daya saing. Kualitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh bagaimana usaha suatu negara untuk membangun dan memanfaatkan jumlah penduduknya. Karena pada akhirnya kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat pembangunan manusia yang baik akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas (kemampuan) penduduk dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Menurut Brata (2004) dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, maka penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi sehingga pada akhirnya nanti keunggulan daya khususnya. Pada daya saing sumber daya manusia dan daya saing industri yang akan terus meningkat dan mampu bersaing dipasar global.

Pada hasil penelitian ini juga didapati bahwa sumberdaya manusia yang menjadi aset dalam industri maritim ternyata masih harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat memiliki daya saing yang tinggi yakni Peningkatan tenaga kerja yang bersertifikasi atau wajib memiliki sertifikat kompetensi keahliannya. Mereka harus memenuhi standard dan kompetensi nasional, dilain sisi Pemerintah juga harus memaksimalkan perannya dalam membentuk karakter dan perlu berupaya keras membentuk dan membekali tenagakerja menjadi siap pakai dan siap bekerja karena memiliki daya saing.

Indonesia saat ini sedang mempersiapkan diri untuk menuju negara Poros Maritim Dunia yang akan meliputi pembangunan aspek infrastruktur, politik, sosial-budaya, hukum, keamanan, dan ekonomi. Penegakkan kedaulatan wilayah laut NKRI, revitalisasi pada industri maritim atau kelautan, penguatan dan pengembangan konektivitas maritim, rehabilitasi terhadap kerusakan lingkungan hidup dan peningkatan kualitas, kuantitas dan kompetensi SDM yang merupakan agenda utama dalam upaya mewujudkan Indonesia

sebagai poros maritim dunia yang memiliki daya saing dan produktivitas yang tinggi.

IV. KESIMPULAN

Produktivitas sumber daya manusia atau tenaga kerja memegang peranan penting dalam perekonomian guna mencapai daya saing. Daya Saing itu sendiri lahir dari tingginya produktivitas, terjaganya nilai kesehatan, tingginya pendidikan, adanya faktor ketenagakerjaan yang mendorong peningkatan kompetensi dan percepatan sertifikasi profesi tenaga kerja sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas angkatan kerja Indonesia serta Industri Maritim yang bisa berjaya dinegri sendiri. Hubungan antara produktivitas dengan daya saing dapat dioptimalkan melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi didukung oleh tingkat kesehatan yang baik, pendidikan yang berkualitas, tenaga kerja yang trampil serta meluasnya Industri Maritim sehingga daya saing akan meningkat melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi didukung oleh tingkat kesehatan yang baik, pendidikan yang berkualitas, tenaga kerja yang trampil serta meluasnya Industri Maritim sehingga daya saing akan meningkat.

REFERENSI

Hady, Hamdy. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 2001

BPS-Statistic Indonesia, UNDP, BAPPENAS. *National Human Development Report 2014. The Economics of Democracy: Financing Human Development in Indonesia*. 2014

Brata, Aloysius Gunadi. *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya. 2005

www.dppinsa.org

PROFILE

Lili Marlinah, S2 Ekonomi Managemen, Dosen BSI AMIK Bekasi dan saat ini sedang lanjut study ke program Doktor Ilmu Ekonomi